

Metodologi Penelitian dan Pengkajian Sosial

Sumber:

A HANDBOOK FOR SOCIAL/GENDER ANALYSIS

Prepared by
Coady International Institute
For
Social and Human Resources Development Division

TIM ASISTENSI
PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
BADAN LITBANG PERTANIAN

Kata Pengantar

Bahan lokakarya ini disusun sebagai respon dari permintaan para peserta lokakarya Tahap I (Oktober 1999) yang menginginkan adanya pegangan dalam melakukan pengkajian yang bersifat sosial. Bahan ini diambil dari sebuah materi pelatihan dalam analisis sosial dan jender yang disiapkan oleh Coady International Institute for Social and Human Resources Development Division.

Dalam kesempatan ini Tim Asistensi mengharapkan semoga bahan ini bermanfaat dalam rangka meningkatkan kinerja BPTP/LPTP/IPPTP seluruh Indonesia. Kami yakin bahwa terdapat berbagai kesalahan dalam menterjemahkan sumber tersebut, oleh karenanya Tim Asistensi mohon maaf. Kesalahan tersebut semata-mata berada pada Tim Asistensi.

Segala saran dan kritik untuk perbaikan materi ini akan kami terima dengan senang hati.

Jakarta: September, 1999
Tim Asistensi
Koordinator,

Dr. Made Oka Anyana
NIP. 080057200

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	ii
Berbagai Pendekatan dalam Penelitian Sosial.....	1
Pendahuluan	1
Metode Penelitian Tradisional.....	1
Metode pemahaman secara cepat (<i>Rapid Appraisal</i>)	2
Mendengar dan belajar	2
Belajar dari masyarakat setempat.....	2
Menggunakan pendekatan berulang (<i>iterative</i>)	3
Menghindari formalitas	3
Mentolelir ketidaktahuan secara optimal.....	3
Menerima pemikiran yang tepat.....	3
Menggunakan indikator alternatif (<i>proxy indicators</i>)	3
Melakukan kompensasi terhadap berbagai bias yang terjadi	4
Metode penelitian partisipatif.....	4
Partisipasi yang terintegrasi dan berkaitan	5
Partisipasi yang terorganisasikan dengan baik	5
Penelitian yang terintegrasi dan aksi nyata	5
Kerja sama dan dialog	5
Pemilikan bersama.....	5
Metode Pengumpulan Data	6
<i>Review</i> berbagai laporan (studi pustaka)	6
Wawancara informal atau terarah dengan perseorangan.....	7
Wawancara secara kelompok	8
“Sondeo”	9
Wawancara dengan informan kunci	9
Pengamatan langsung	10
Pemetaan dan transek	10
Teknik-teknik proyeksi dan interpretasi	11
Diskusi kelompok.....	11
Penelusuran riwayat hidup	12
Analisis Muatan.....	12
Studi Kasus	13
Metode kuesioner	13
Penarikan Contoh	14
Contoh total populasi (Total population sample)	14
Penarikan contoh secara acak dari sebuah populasi (<i>Random sample of a population</i>)	15
Penarikan contoh stratifikasi (<i>Stratified random sampling</i>).....	15
Penarikan contoh secara acak dengan sistem kisi-kisi (<i>Random sampling with a grid system</i>)	15
Penarikan contoh secara purposif (<i>Purposive sampling</i>)	16
Informan kunci (Key informants).....	16
Metode rantai atau metode piramida (<i>Chain/pyramid method</i>).....	16
Penyajian Data.....	17
Tabulasi (Tabular form)	17

Grafik bar dan garis (Bar and line graph).....	17
Pie chart	17
Flow chart.....	18
Diagram sejarah/garis waktu (Diagrammatic histories/time lines)	18
Pohon keputusan (Decision trees)	18
Diagram Venn (Venn diagrams)	18
Sketsa peta (Sketch maps)	19
Kalender musiman (Seasonal calendars).....	19
Kalender harian penggunaan waktu (<i>Daily time-use calendars</i>)	19
Gambaran ilustrasi dan lambang-lambang (<i>Pictorial and symbolic representation</i>).20	
Studi Pendasaran (<i>Baseline Study</i>)	20
Contoh 1.	20
Contoh 2.	21
Contoh 3	21
Daftar Pustaka	22

Berbagai Pendekatan dalam Penelitian Sosial

Pendahuluan

Metode dan teknik pengumpulan data untuk analisis sosial tergantung dari jenis kegiatan dan keterampilan dari pelaksana yang terlibat. Seandainya suatu metode akan digunakan, metode tersebut harus dijelaskan dalam proposal penelitian dan pelaksana litkaji harus memahami penggunaan metode yang dipilih. Jenis penelitian dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) penelitian tradisional, (2) pemahaman dengan cepat dan (3) penelitian partisipatif. Berikut ini diberikan deskripsi masing-masing jenis penelitian serta bagaimana penggunaannya.

Metode Penelitian Tradisional.

Dalam penelitian sosial yang tradisional peneliti ilmu sosial berusaha untuk menggunakan berbagai metode yang biasa digunakan oleh ilmu teknik dan biologi (*hard science*). Hal ini meliputi penggunaan rancangan percobaan yang klasik serta penggunaan analisis sebelum dan sesudah perlakuan baik terhadap kelompok yang dikaji maupun kelompok kontrol. Di antara variasi yang ada, yang paling sering digunakan adalah rancangan *ex post facto* menggunakan analisis penampang lintang (*cross section*) untuk mengetahui korelasi antara berbagai peubah. Rancangan-rancangan semacam ini memerlukan data kuantitatif agar dapat diuji secara statistik. Instrumen untuk pengumpulan data yang paling banyak digunakan adalah daftar pertanyaan yang terstruktur yang diisi oleh responden sendiri atau oleh pewawancara. Karena adanya persyaratan untuk analisis statistik dan uji signifikansi maka daftar pertanyaan dirancang untuk memperoleh data kuantitatif dalam jumlah besar dengan peubah sebanyak mungkin. Di samping itu pemilihan responden yang didasarkan pada prosedur penarikan contoh secara ilmiah kadang kala menghasilkan data yang tidak tepat dan tidak mampu dikelola dengan baik. Metode yang canggih juga memerlukan peneliti-peneliti yang terlatih dan responden yang berperan relatif responsif.

Pengalaman yang berkembang selama 40 tahun terakhir memperlihatkan bahwa proyek-proyek penelitian yang canggih ternyata sering kali tidak tepat guna, terutama pada tahap awal. Hal ini menjadikan proyek menjadi tertunda, kurang terarah, biaya tinggi, kurang fleksibel dan kurang relevan.

Metode pemahaman secara cepat (*Rapid Appraisal*)

Rapid Appraisal (RA) adalah istilah yang digunakan terhadap metode-metode yang sifatnya *repertoire* (pelaporan) yang menyediakan informasi tepat waktu, relevan, tepat dan bermanfaat bagi para pelaksana dan partisipan suatu proyek. Metode ini dikembangkan untuk merespon berbagai kekurangan pada metode penelitian sosial yang konvensional yang umumnya terlalu bertele-tele dan tidak banyak bermanfaat atau terlalu singkat, kurang tepat serta juga tidak bermanfaat. Dalam banyak hal keduanya tidak *cost-effective*. RA tidak mengabaikan standar penelitian tetapi justru dalam RA diadaptasikan metode-metode yang baru dikembangkan. Beberapa prinsip pokok terutama dalam metode RA dapat dilihat di bawah ini:

Mendengar dan belajar

Pengkaji berperan sebagai murid sedangkan masyarakat menjadi guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tidak dimiliki oleh orang luar. Masyarakat merupakan narasumber utama, meskipun bukan satu-satunya narasumber. Beberapa pelopor (*impetus*) metode pemahaman secara cepat berasal dari disiplin ilmu antropologi sosial. Metode ini berasal dari berbagai metode yang dikembangkan untuk melihat sesuatu seperti yang lain melihat sesuatu tersebut dan bukan bias kita yang menentukan apa sesuatu tersebut.

Belajar dari masyarakat setempat

Masyarakat setempat mempunyai pengetahuan sehari-hari yang lebih rinci mengenai kondisi fisik dan sosial setempat daripada orang atau pihak luar. RA berasumsi bahwa pengetahuan tersebut rasional dan berdasarkan pada pengalaman panjang, masuk akal dan langsung berkaitan dengan masyarakat itu sendiri serta bermanfaat untuk kehidupan mereka. Berbagai pengetahuan lokal tersebut tidak bisa dilihat secara berlebihan tetapi harus diinkorporasikan ke dalam setiap pengkajian tahap

awal secara kritis. Banyak sekali proyek-proyek yang gagal karena kurangnya informasi atau pengetahuan yang mendalam tentang jenis tanah, jenis tanaman, praktek dalam bercocok tanam dll. Seandainya setiap pihak luar mau mendengar dan belajar dari masyarakat setempat, mungkin kegagalan semacam itu dapat dihindari.

Menggunakan pendekatan berulang (*iterative*)

Berbagai peubah atau permasalahan (*issue*) yang sama harus diteliti dengan menggunakan sumber informasi yang berbeda dan dengan berbagai pendekatan atau daftar pertanyaan yang bervariasi. Bentuk pertanyaan harus dimodifikasi dan dikembangkan dengan pertanyaan-pertanyaan lanjutan atau bahkan dihilangkan jika telah diperoleh kejelasan. Proses ini memerlukan tim multidisiplin termasuk partisipan setempat yang dapat menyumbangkan berbagai pandangan. Hal ini sesuai sekali dengan pendekatan partisipatif menyeluruh terhadap penelitian dan pengembangan.

Menghindari formalitas

Artinya, menghindari adanya “turis pembangunan” dan menghindari sifat tergesa-gesa, seremonial, *official*, dan *superficial*.

Mentolelir ketidaktahuan secara optimal

Mengetahui jenis informasi yang sebetulnya tidak ada gunanya untuk diketahui, sehingga pengumpulan data yang berlebihan maupun informasi yang berlebihan tidak menghambat keputusan yang diambil.

Menerima pemikiran yang tepat

Seperti pada ketidaktahuan, di sini adalah mengetahui tingkat ketepatan yang dibutuhkan dan tidak lebih dari itu.

Menggunakan indikator alternatif (*proxy indicators*)

Indikator alternatif dapat merefleksikan adanya beberapa peubah yang saling berhubungan dan dapat dibenarkan oleh masyarakat setempat. Misalnya, jenis atap rumah mungkin dapat mengindikasikan tingkat kekayaan, jabatan kepemimpinan, kondisi kesehatan maupun status keluarga.

Melakukan kompensasi terhadap berbagai bias yang terjadi

Kemungkinan terjadinya bias yang tidak disadari saat kontak dengan masyarakat harus diimbangi secara sistematis. Berikut adalah beberapa bias yang mungkin terjadi dalam tahapan pengumpulan data:

- Bias terhadap ruang (*spatial bias*) yang umumnya terjadi kalau pengumpulan data dilakukan di lokasi-lokasi yang relatif mudah dikunjungi. Daerah pemukiman yang relatif dekat jalan raya seringkali sangat berbeda dengan tempat-tempat yang hanya dapat dijangkau dengan jalan kaki (relatif terisolasi).
- Bias terhadap jender umumnya terjadi dalam wawancara, yaitu adanya tendensi untuk berasumsi bahwa pria mewakili dalam pengambilan keputusan, kesadaran sosial dan pelaku pekerjaan yang produktif di masyarakat.
- Bias terhadap profesional di mana para peneliti lebih percaya pada informasi yang berasal dari para *elite*, pimpinan formal, pekerja profesional dan semi profesional.
- Bias terhadap melek huruf di mana peneliti mengumpulkan data hanya dari orang-orang yang melek huruf dan kemudian diungkapkan dalam bahasa si pewawancara.
- Bias terhadap musim yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data pada saat masyarakat tani dalam kondisi yang kurang beruntung terhadap iklim dan lingkungan atau ketika mereka sangat sibuk menanam atau panen.
- Bias terhadap struktur yang memungkinkan pengkaji mengumpulkan data secara selektif dalam rangka menyesuaikan dengan tujuan organisasi yang ada, program dan prosedur.

Dari setiap pengkaji yang merencanakan mengumpulkan data harus diketahui strategi yang akan dilakukan untuk menghindarkan adanya bias-bias tersebut di atas.

Metode penelitian partisipatif

Metode ini memungkinkan kelompok sasaran terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan programn termasuk kegiatan pengumpulan data dan analisisnya. Hal ini memerlukan pendekatan yang terintegrasi dengan baik sejak dalam

proses perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi. Perencanaan program secara partisipatif dan proses evaluasinya perlu memperhatikan prinsip-prinsip di bawah ini:

Partisipasi yang terintegrasi dan berkaitan

Sejak kelompok sasaran diidentifikasi, idealnya mereka sudah mulai ikut berpartisipasi aktif dalam semua pengambilan keputusan dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan proses pelaksanaan suatu proyek. Tingkat partisipasi akan dipengaruhi oleh kendala dana dan waktu dari kedua belah pihak, baik pelaksana proyek maupun kelompok sasaran.

Partisipasi yang terorganisasikan dengan baik

Pada umumnya, kelompok sasaran atau yang mewakili tidak secara spontan berpartisipasi secara efektif. Oleh karena itu diperlukan pedoman pengumpulan data dan analisisnya. Selain itu partisipasi yang efektif harus memasukkan sistem umpan balik dan pertanggungjawaban sebagai salah satu aspeknya, agar kelompok sasaran dapat memberikan masukan mengenai hal yang sedang dan akan dilaksanakan.

Penelitian yang terintegrasi dan aksi nyata

Jika kelompok sasaran mampu berpartisipasi aktif, maka pengkajian dapat dilakukan dengan pengertian yang jelas bahwa untuk melakukan suatu aksi nyata dalam menanggulangi berbagai masalah yang dihadapi oleh kelompok sasaran maka diperlukan data.

Kerja sama dan dialog

Hubungan antara kelompok sasaran dan peneliti harus terwujud dalam kerja sama, baik dalam pengumpulan data maupun sikap saling menghargai terhadap informasi yang diperoleh oleh masing-masing pihak. Dialog secara terbuka adalah sesuatu yang amat penting.

Pemilikan bersama

Dalam hubungannya dengan pengumpulan dan analisis data harus ada saling pengertian bahwa hasilnya (*outcomes*) tidak hanya akan menjadi milik peneliti tetapi seharusnya juga menjadi milik kelompok sasaran.

Metode Pengumpulan Data

Ilmu sosial menawarkan berbagai metode pengumpulan data. Secara tradisional kuesioner dan wawancara adalah alat yang paling sering digunakan oleh para ahli sosiologi dalam pengumpulan data. Namun karena adanya berbagai modifikasi rancangan penelitian secara akademis, maka metode pengumpulan data juga semakin bervariasi.

Metode RA secara lebih efisien dan efektif dapat digunakan dalam pengumpulan data pada tahap awal dari suatu proyek. Metode ini meliputi *review* data dasar dan berbagai laporan, wawancara terhadap informan kunci, sondeo, pemetaan dan observasi.

Metode penelitian partisipatif telah memperkenalkan wawancara kelompok, teknik proyektif, studi kasus, diskusi kelompok dan forum belajar. Uraian berikut ini menyajikan berbagai metode pengumpulan data termasuk metode yang dapat dipertimbangkan dalam suatu pengkajian.

Karena pada umumnya ketertinggalan kaum wanita merupakan akibat dari rendahnya tingkat melek huruf (*literacy*) dan pendidikan, kurangnya partisipasi dalam berorganisasi dan kemungkinan adanya isolasi dan hambatan-hambatan budaya, maka metode pengumpulan data dengan diskusi kelompok, penelusuran riwayat hidup (pengalaman yang lalu) dan teknik-teknik proyektif seringkali lebih tepat.

Review berbagai laporan (studi pustaka)

Meskipun hal ini sangat jelas manfaatnya tetapi literatur yang tersedia, berbagai macam peta, hasil survai dan sebagainya seringkali dikesampingkan oleh para peneliti pada saat memulai penelitiannya. Biasanya literatur yang berasal dari instansi pemerintah selalu dibaca dan menjadi acuan, tetapi literatur tentang daerah tempat melakukan penelitian justru sering diabaikan. Dengan melakukan kegiatan *review*, uang dan waktu dapat dihemat.

Metode ini bermanfaat jika memenuhi beberapa persyaratan, yaitu kalau:

- 1) Dilakukan pada awal kegiatan suatu penelitian
- 2) Peneliti kurang memahami daerah /lokasi penelitian

- 3) Daerah atau masyarakat di daerah tersebut seringkali menjadi objek penelitian
- 4) Ada isu yang sensitif dan harus diketahui oleh peneliti sebelum memulai kegiatannya
- 5) Dilaksanakan untuk mengetahui adanya data mengenai jender yang lokasinya terpencar.

Wawancara informal atau terarah dengan perseorangan

Metode ini mungkin merupakan metode yang paling sering digunakan dalam RA. Metode ini cukup fleksibel, sehingga sangat mudah untuk melakukan pengulangan dan pendalaman asalkan pertanyaan-pertanyaan itu mempunyai keterkaitan langsung dengan data yang dipercaya dapat dianalisis. Orang yang dipercaya tidak dipilih secara acak, tetapi secara purposif dari berbagai kalangan (*interest groups*) di daerah yang bersangkutan. Dengan metode ini data yang dikumpulkan tidak dimaksudkan untuk dapat dianalisis dengan ketepatan secara kuantitatif, meskipun dari data tersebut dapat dilakukan berbagai perkiraan. Tujuan dari metode ini untuk menghasilkan gambaran secara utuh dari topik yang terdapat di daftar pertanyaan. Daftar pertanyaannya sendiri terdiri dari beberapa topik dan setiap topik terdapat beberapa pertanyaan yang dapat ditanyakan secara berurutan.. Pertanyaan yang sifatnya investigatif harus ditanyakan untuk lebih mengungkap hal-hal tertentu. Wawancaranya sendiri dilakukan oleh tim yang terdiri dari pria dan wanita. Pasangan semacam itu penting di sini. Perbandingan jumlah yang kurang lebih sama dari orang-orang yang diwawancarai, misalnya antara kaya/miskin, pria/wanita, terisolir/dekat, tua/muda perlu mendapat perhatian.

Metode ini sangat bermanfaat:

- 1) Pada setiap pengkajian yang menggunakan pendekatan RA..
- 2) Dalam mengesahkan berbagai indikator kunci, dalam pendalaman dan menyediakan data agar tim dapat melakukan refleksi dan membangun proses berulang untuk wawancara berikutnya..
- 3) Saat diperlukan pemikiran yang mantap dalam menyusun pedoman wawancara, sehingga biasanya digunakan setelah informasi awal terkumpul dan setelah dilakukan observasi awal.

- 4) Jika digunakan dalam kombinasi dengan pendekatan tim yang sistematis, seperti pada sondeo.

Wawancara secara kelompok

Wawancara kelompok dapat dilakukan terhadap kelompok kecil (5 - 10 orang) maupun sedang (10 - 20 orang). Dalam wawancara, respon yang berbeda dapat didiskusikan oleh semua anggota kelompok, sehingga sekaligus memperkenalkan elemen *checking* dan validasi. Hal ini tidak dapat terjadi pada wawancara secara individual. Untuk mendiskusikan suatu masalah tertentu, maka bisa juga dibentuk kelompok khusus.

Masukan dari kaum wanita paling baik diperoleh dengan berbicara secara terpisah dari kelompok pria, kemudian hasilnya dicek atau dibandingkan. Sebagai alternatif, peneliti dapat mengambil langkah-langkah tertentu untuk meyakinkan adanya kesamaan partisipasi antara pria dan wanita di dalam sebuah kelompok campuran. Cara mengumpulkan informasi tentang pengalaman dan pandangan kaum wanita secara khusus merupakan hal yang amat penting dan perlu direncanakan dengan sungguh-sungguh.

Wawancara kelompok ini bermanfaat apabila dilakukan pada kondisi sebagai berikut:

- 1) Kalau dikombinasikan dengan pemetaan, di mana pengetahuan kelompok terhadap daerah yang bersangkutan lebih luas dibandingkan dengan perseorangan.
- 2) Ketika mereka mengetahui anggota kelompok yang bersangkutan dan tanggapan mereka tidak dihubungkan dengan adanya sanksi atau bentuk insentif tertentu.
- 3) Sebagai suplemen wawancara individual, terutama ketika ada beberapa respon yang menimbulkan keraguan, misalnya tentang ukuran luas lahan. Pengetahuan kelompok akan mampu mengoreksi hal-hal yang diungkapkan dalam wawancara perseorangan. Namun wawancara kelompok harus dilakukan secara hati-hati dan hendaknya dihindari terjadinya manipulasi.
- 4) Dalam mendalami metode-metode atau teknik-teknik produksi tertentu.

- 5) Dalam memperjelas isu-isu penting yang menyebar di masyarakat

“Sondeo”

Dalam metode ini tim yang terdiri dari teknisi/peneliti teknis dan peneliti sosial bekerja sama dalam pasangan yang berbeda untuk beberapa hari, sehingga setiap teknisi sempat bekerja dengan peneliti sosial. Jumlah masing-masing pihak diusahakan sama dan terdiri dari pria dan wanita. Setelah bekerja di lapang, setiap hari mereka bertemu untuk berdiskusi tentang hal-hal yang diamati pada hari itu dan menyusun prioritas kegiatan untuk hari berikutnya. Metode ini mempunyai kelebihan dalam memperkenalkan seseorang ke suatu daerah secara cepat dan memberikan suasana belajar interdisiplin yang dinamis. Tidak ada alasan untuk tidak mengikutsertakan masyarakat setempat karena keterlibatan mereka akan lebih meningkatkan suasana belajar.

Metode ini bermanfaat dalam dua aspek penting yaitu:

- 1) Merupakan dasar dari hampir semua pendekatan RA
- 2) Dalam seluruh tahapan studi

Wawancara dengan informan kunci

Pemilihan secara hati-hati beberapa orang yang mempunyai pengalaman panjang tentang masyarakat setempat atau mempunyai pengalaman khusus mengenai daerah tersebut sangat bermanfaat dalam mengarahkan sikap masing-masing anggota tim. Komentar-komentar dari para informan kunci tidak langsung dapat digunakan, tetapi harus diperiksa ulang minimal dari satu sumber yang lain. Sebaiknya juga dilakukan konsultasi dengan organisasi wanita setempat.

Metode ini berguna dalam berbagai kegiatan yaitu:

- 1) Dalam melakukan pendalaman tentang kebiasaan tertentu yang berlaku di masyarakat setempat, misalnya tentang pemeliharaan anak; praktek-praktek usaha tani, upacara perkawinan, panen; pembangunan rumah dan sistem irigasi.

- 2) Dalam menghormati orang-orang tua setempat baik pria maupun wanita agar dapat memberikan informasi secara rinci tentang sejarah daerah tersebut, terutama mengenai garis keturunan, alokasi lahan dan sebagainya.
- 3) Pada pertengahan atau akhir proyek, ketika dilakukan pemeriksaan ulang segala informasi yang telah diperoleh.

Pengamatan langsung

Walaupun kunjungan ke lokasi proyek dan wawancara telah dilakukan, tetapi kegiatan ini kemungkinan tidak membawa seseorang berkunjung ke tempat-tempat tertentu di mana masyarakat bekerja dan bertempat tinggal. Padahal ada kemungkinan kunjungan ke tempat-tempat tersebut sangat penting. Salah satu alasan pentingnya hal tersebut adalah untuk melakukan validasi dari kegiatan sebelumnya, terutama hal-hal yang diperoleh dari hasil wawancara. Salah satu bentuk pengamatan yang kadangkala sangat menyita waktu tetapi bermanfaat adalah pengamatan secara partisipatif. Dalam pengamatan semacam ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan sebenarnya dan rutinitas masyarakat selama waktu tertentu.

Metode ini berguna dalam tiga aspek yaitu:

- Dalam hampir setiap pengkajian, yaitu ketika kepercayaan telah tumbuh dan diterima oleh masyarakat (telah terjadi pengembangan *rapport*)
- Ketika survai sebelumnya dan hasil wawancara harus divalidasi.
- Digunakan dalam pengkajian tenaga kerja pria dan wanita baik produktif maupun reproduktif Perbedaan antara yang dinyatakan dalam wawancara dan kenyataan dalam pengamatan seringkali sangat besar.

Pemetaan dan transek

Peta-peta yang digambar tangan secara langsung dan transek merupakan proses yang sangat penting dalam membantu mengurangi bias dalam pemilihan orang yang diwawancara dan tempat-tempat pengamatan. Peta juga sangat berguna untuk melihat kondisi daerah (*terrain*), distribusi sumber daya, jenis tanah, ternak dan sebagainya.

Peta juga akan mampu memperlihatkan hubungan dan perbedaan antarkelompok masyarakat di suatu daerah yang dengan pengamatan langsung tidak dapat terlihat jelas.

Metode ini berguna dalam menentukan berbagai aspek kajian, yaitu:

- 1) Untuk memilih tempat-tempat pengamatan/wawancara pada awal pengkajian.
- 2) Untuk mengetahui distribusi sumber daya/air/lahan/hutan dan sebagainya.
- 3) Untuk memberi bahan diskusi, kritik dan penjelasan kepada kelompok dan individual mengenai pengamatan tentatif dan kesimpulan.
- 4) Untuk menentukan lokasi tempat tinggal setiap kelompok di masyarakat dan berbagai perbedaan yang ada di antara mereka.

Teknik-teknik proyeksi dan interpretasi

Berbagai metode dan teknik untuk belajar dari masyarakat setempat terus berkembang, tetapi dialog secara langsung dan diskusi dengan menggunakan bahasa lokal tetap perlu. Berbagai kegiatan proyektif dan interpretatif yang melibatkan partisipasi masyarakat mungkin dapat digunakan. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah tentang pengertian masyarakat sendiri terhadap situasi yang ada atau pertimbangan mereka tentang kategori lokal di mana mereka mengorganisasikan berbagai pemikiran dan kegiatan.

Misalnya, foto dari kegiatan masyarakat sehari-hari dapat dipergunakan untuk mengembangkan diskusi tentang keadaan mereka yang sesungguhnya.

Metode ini berguna dalam aspek-aspek berikut ini:

- Dalam situasi di mana informasi yang akan dikumpulkan termasuk sesuatu yang secara kultural sensitif dan tidak dibicarakan secara umum dan terbuka.
- Kalau data tidak dapat diungkapkan dengan mudah secara verbal baik dalam bahasa lokal maupun asing.

Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu forum untuk belajar mengemukakan pendapat. Forum ini menggunakan satu set pertanyaan yang digunakan oleh fasilitator

untuk mengarahkan diskusi suatu masalah dari sebuah kelompok. Metode ini mampu meningkatkan sikap saling menyadari keadaan diri masing-masing di dalam kelompok, atau untuk memperoleh data mengenai tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok.

Metode ini berguna dalam dua aspek yaitu:

- (1) Kalau orang merasa tidak nyaman mendiskusikan sesuatu secara perseorangan.
- (2) Kalau pemikiran seseorang perlu dirangsang melalui *sharing* untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dari suatu permasalahan.

Penelusuran riwayat hidup

Metode penelusuran riwayat hidup seseorang atau kelompok dapat dimulai dengan menggali pengalaman (biasanya merupakan keberhasilan seseorang atau kelompok) saat ini, kemudian menelusuri awal mula kekuatan-kekuatan (*turning point*) yang telah memberikan kontribusi terhadap pengalaman tersebut.

Metode ini bermanfaat jika dilaksanakan pada kondisi sebagai berikut:

- (1) Individu/kelompok menyadari adanya pengaruh dari sebuah masalah tetapi tidak mengetahui penyebabnya. Metode analisis struktural erat hubungannya dengan pola ini.
- (2) Ada kelonggaran waktu untuk melakukan pendekatan langsung orang per orang (*individual*).

Analisis Muatan

Metode analisis muatan menggunakan kategori muatan/isi sebuah peubah tertentu baik yang sudah ditentukan atau pun yang dihasilkan secara internal yang memungkinkan pengkaji mengklasifikasikan isi/data tertulis dan data lisan dari populasi tertentu mengenai peubah tersebut. Sebagai contoh, sikap suatu etnis dapat ditemukan dan dikategorikan sebagai negatif, netral atau positif dengan melihat frekuensi pernyataan tertulis di suatu surat kabar tertentu atau, dari sikap dapat diklasifikasikan dengan menggunakan istilah yang diekspresikan oleh orang-orang tersebut.

Metode ini berguna jika dilaksanakan pada kondisi sebagai berikut:

- (1) Orang-orang tidak dapat memberikan informasi secara langsung melalui wawancara yang lebih sistematis.

- (2) Observasi peserta atau non-peserta merupakan metode yang layak.

Studi Kasus

Metode pengumpulan data dengan studi kasus memfokuskan pada individu, kelompok, atau permasalahan tertentu. Sebagian besar data yang diperoleh dari metode ini adalah data kualitatif yang mendalam. Pada penelitian partisipatif, individu atau kelompok dapat dilibatkan dalam kegiatan pengumpulan data semacam ini.

Metode ini bermanfaat jika dilaksanakan pada kondisi sebagai berikut:

- (1) Penelitian harus tergantung pada pendekatan induktif dalam pengumpulan datanya.
- (2) Diperlukan untuk menciptakan suatu keterlibatan secara langsung terhadap suatu masalah.

Metode kuesioner

Kuesioner terdiri dari satu set daftar pertanyaan yang dapat diisi sendiri oleh responden asal mereka melek huruf. Biasanya kuesioner diisi oleh seorang pewawancara terlatih. Dan bentuk kuesioner tersebut sangat terstruktur. Hal ini menjamin bahwa data yang diperoleh dapat disajikan dalam tabulasi silang dan dapat dikuantifikasikan tetapi di lain pihak, daftar pertanyaan tersebut juga membatasi kepekaan kuesioner tersebut. Kuesioner sebaiknya diujicobakan terlebih dulu untuk memperbaiki tingkat ketelitiannya (*accuracy*).

Metode ini bermanfaat jika dilaksanakan pada kondisi sebagai berikut:

- (1) Kerahasiaan diperlukan untuk memperoleh informasi yang absah.
- (2) Responden dapat membaca dan menulis (tidak buta huruf).
- (3) Data harus diperoleh dari suatu area yang luas atau dari suatu populasi.

Dalam menggunakan metode pengumpulan data di atas, harus diingat bahwa jika kuesioner disusun dengan orang/peserta akan memiliki potensi untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta. Bahkan penyempurnaan kuesioner terstruktur dapat merupakan suatu pengalaman belajar juga bagi responden jika kuesioner tersebut disusun dengan baik. Jika penekanannya pada penelitian partisipatif atau evaluasi, dimensi belajar ini akan secara penuh merupakan hal yang sama pentingnya dengan pengumpulan data. Metode tersebut secara sengaja menyediakan alat dan waktu (proses) untuk hal ini.

Penarikan Contoh

Sumber data untuk analisis sosial termasuk analisis jender dapat berupa orang (individu), kelompok atau kategori. Perencana dan pelaksana proyek dapat menentukan jenis data yang akan dikumpulkan pada setiap fase proyek tersebut, asalkan sumber data tersebut layak dan diinginkan sebagai contoh. Dari perspektif RA, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan adalah ketidaktahuan dan ketidaktelitian sebagaimana telah dibahas sebelumnya. Dengan selalu mengingat hal ini, kita akan mengurangi risiko kelebihan data tetapi akan memperoleh data yang memadai. Dalam beberapa hal, tingkat ketelitian yang tinggi mungkin diperlukan, terutama jika akan mencoba membandingkan keadaan kelompok sasaran dengan kelompok lain yang tertinggal.

Kunci dalam penarikan contoh adalah memilih contoh yang dapat mewakili (*representative*) baik contoh secara individu, kelompok atau pun strata yang merupakan sasaran dari suatu proyek. Keterwakilan ini dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah metode. Metode yang dapat diterima dan paling konvensional adalah penarikan contoh secara acak dan penerapan uji statistik terhadap populasi dan contoh. Pendekatan RA belum mempersoalkan perlunya penarikan contoh secara acak, tetapi telah memperhatikan apakah ini hanya satu-satunya cara untuk menjamin keterwakilan jika ada keterbatasan waktu dan biaya. Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa keterwakilan yang memadai dapat diperoleh dengan mempergunakan metode lain yang sering lebih efektif dalam penggunaan biaya, yaitu menggunakan prosedur *purposive*. Tidak ada satu pun petunjuk mengenai ukuran contoh yang sempurna. Pengalaman, keterampilan dan kebijaksanaan para pengkaji, kendala internal dan eksternal seringkali merupakan petunjuk terbaik.

Berikut ini adalah berbagai pendekatan penarikan contoh, termasuk pendekatan penarikan contoh secara acak, yang mungkin akan bermanfaat dalam keadaan tertentu.

Contoh total populasi (Total population sample)

Jika ukuran kelompok sasaran yang kurang beruntung relatif kecil, seperti dalam proyek-proyek kecil untuk meningkatkan pendapatan, datanya dapat diperoleh dari seluruh anggota kelompok. Hal ini bermanfaat pada fase *baseline* dan evaluasi.

Penarikan contoh secara acak dari sebuah populasi (*Random sample of a population*)

Jika ukuran populasinya sangat besar sehingga tidak memungkinkan untuk mengumpulkan data dari setiap anggota populasi, penarikan contoh secara acak yang sederhana merupakan sebuah pilihan tradisional. Cara memilihnya sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih dan ukuran contohnya ditentukan oleh ukuran populasi dan tingkat ketelitian statistik yang diperlukan. Metode lainnya termasuk tabel nomor acak dan pemilihan sederhana dari sebuah kotak atau topi yang berisi semua nama-nama anggota populasi. Penarikan contoh secara acak sederhana jarang digunakan untuk perencanaan proyek dan juga tidak biasa digunakan pada tahap perencanaan atau untuk proyek-proyek kecil.

Penarikan contoh stratifikasi (*Stratified random sampling*)

Penarikan contoh secara stratifikasi membagi populasi berdasarkan kategori yang relevan seperti jenis kelamin, kelas ekonomi, kelompok etnis dan secara proporsional memilih contoh secara acak dari setiap strata. Metode ini menghasilkan data yang lebih teliti. Metode ini akan sangat berguna jika karakteristik populasi telah diketahui dari laporan-laporan penelitian sebelumnya dan jika hal tersebut merupakan aspek penting untuk membedakan populasi. Jika informasi ini tidak tersedia, proses pengacakan dan pemilihan contoh dapat berjalan lama sekali sehingga penggunaan prinsip RA sebaiknya dipertimbangkan. Kategori jenis kelamin mungkin diperlukan untuk setiap strata. Misalnya, untuk contoh pedagang, mungkin dapat dibedakan pedagang pria dan pedagang wanita, pembeli berjenis kelamin pria atau wanita, pemuda dan pemudi dan seterusnya.

Penarikan contoh secara acak dengan sistem kisi-kisi (*Random sampling with a grid system*)

Sistem ini menempatkan kisi-kisi (*grid*) yang sistematis pada sebuah komunitas atau areal geografis. Unit dari kisi-kisi tersebut kemudian dipilih secara acak dan sistematis. Dalam setiap unit kisi-kisi, sebuah contoh acak sederhana, contoh strata atau contoh purposif dapat diambil. Sistem ini bermanfaat terutama pada tahap identifikasi proyek dan jika metode pengumpulan data dengan prinsip RA akan digunakan. Dalam hal ini, contoh kisi-kisi dapat dipilih secara acak dengan mudah, tetapi wawancara dan

observasi dapat dilakukan secara purposif. Sistem ini sering merupakan bagian dari metode pemetaan dan transek yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Penarikan contoh secara purposif (*Purposive sampling*)

Penarikan contoh secara purposif atau pemilihan unit-unit dari sebuah populasi tidak melibatkan unsur pengacakan apa pun sehingga dalam hal ketelitian statistiknya analisisnya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini tidak berarti bahwa hasil yang diperoleh dari contoh tersebut tidak absah. Karena kendala waktu dan biaya, contoh purposif akan sangat berguna dalam pengembangan suatu proyek. Setelah memperkirakan kendala tersebut, contoh sebanyak 20 orang perempuan atau lebih dari suatu strata dalam populasi dapat diwawancarai. Jika tujuannya untuk mengumpulkan data dari suatu populasi yang tertinggal dan jika populasi tersebut dapat diidentifikasi dengan mudah, pengkaji dapat memilih secara responden yang dianggap dapat memberikan data yang dibutuhkan secara optimal. Variasi metode pemilihan seperti ini cenderung dapat diasosiasikan dengan pendekatan RA. Sebaiknya selalu ada keseimbangan jenis kelamin pada setiap penarikan contoh secara purposif kecuali jika ada alasan untuk tidak melakukan hal tersebut.

Informan kunci (*Key informants*)

Pemilihan informan kunci sebagai individu atau sebagai kelompok dapat dipertimbangkan sebagai sumber data sekaligus sebagai metode pengumpulan data. Pemilihan informan kunci adalah bentuk sederhana dari penarikan contoh secara purposif. Mereka terpilih karena kemampuan mereka dianggap baik dalam memberikan data yang dibutuhkan. Metode ini khususnya sangat bermanfaat pada rancangan RA. Sebaiknya ada keseimbangan jenis kelamin dalam menentukan informan kunci. Seandainya ada pengecualian dari hal ini harus ada penjelasannya.

Metode rantai atau metode piramida (*Chain/pyramid method*)

Metode rantai atau metode piramida untuk memilih responden dimulai dengan pemilihan responden pertama yang kemudian merekomendasikan responden kedua yang pada gilirannya juga merekomendasikan responden ketiga dan seterusnya. Tampaknya, rekomendasi ini didasarkan kepada saling kenal-mengenal dalam komunitas keahlian mereka atau adanya informasi tentang suatu permasalahan atau topik. Metode ini bermanfaat untuk memperoleh data mengenai pengalaman seorang

pemimpin pada lembaga tertentu. Keterkaitannya adalah pengalaman yang sama dari setiap responden walaupun mereka tidak saling mengenal satu sama lainnya.

Penyajian Data

Pencatatan atau penyajian data merupakan suatu tugas yang cukup menantang bagi para pengkaji yang memiliki komitmen terhadap penelitian partisipatif, RA dan indikator-indikator kualitatif. Penyajian dan pencatatan data harus dilakukan sedemikian rupa sehingga akan mempunyai arti bagi para pengkaji, evaluator dan orang-orang yang memberikan data. Berikut ini adalah daftar metode penyajian data mulai dari yang paling konvensional sampai ke yang lebih temporer.

Tabulasi (Tabular form)

Penyajian data dalam tabel-tabel distribusi frekuensi, penampang-lintang (*cross-section*) atau yang lebih rumit berupa tabel-tabel *multi-variate* merupakan metode yang paling konvensional. Untuk sebagian besar orang, metode tabulasi merupakan data kuantitatif yang dapat dipertanggungjawabkan untuk *scoring*, persentase atau distribusi frekuensi. Penyajian data secara tabulasi cukup bermanfaat untuk melaporkan data dasar. Menggunakan tabel-tabel seperti ini dalam data kepada kelompok yang tertinggal hanya merupakan penghamburan waktu. Bentuk tabulasi akan menjadi penting sekali dalam membuat laporan/presentasi kepada para birokrat atau stafnya.

Grafik bar dan garis (Bar and line graph)

Grafik bar (histogram) memberikan gambaran proporsi atau persentase secara visual dari peubah yang dimiliki oleh sekelompok orang. Grafik bar tersebut menggambarkan perbandingan antar kelompok tentang suatu peubah khusus. Grafik garis menggambarkan hubungan antara dua peubah, misalnya tingkat pendapatan dengan tingkat umur pada suatu kelompok orang, tingkat produksi tahunan dan sebagainya.

Pie chart

Pie chart atau *chart* lainnya juga memberikan gambaran visual untuk distribusi peubah tertentu dari suatu kelompok atau komunitas. Berbagai *chart* ini terutama berguna dalam memberikan gambaran atau potret suatu peubah pada suatu titik waktu tertentu. Misalnya proporsi penguasaan lahan pada kelas-kelas pemilik yang berbeda.

Flow chart

Chart ini merupakan *chart* yang terpenting dalam melacak siklus produksi dan pemasaran atau pemanfaatan sumber daya. Data untuk ini juga diperoleh terutama lewat observasi dan wawancara. *Missing link* dalam sebuah alur atau titik-titik yang menunjukkan terjadinya ketidakadilan atau eksploitasi akan menjadi lebih mudah untuk diidentifikasi sehingga dapat membantu menentukan tujuan secara terukur.

Diagram sejarah/garis waktu (Diagrammatic histories/time lines)

Melalui wawancara terarah, wawancara informal atau pemanfaatan informan kunci dan dokumen yang diperoleh terlebih dahulu, gambaran kesejarahan lokasi penelitian seperti kejadian-kejadian alam dan realitas sosial yang penting dapat dibuat. Garis waktu ini terutama bermanfaat dalam membedakan *trend* dalam waktu yang lebih lama dengan kendala-kendala pembangunan.

Pohon keputusan (Decision trees)

Pohon keputusan ini mirip dengan *flow chart*, tetapi menekankan pada titik-titik keputusan dan fakto-faktor yang berpengaruh dalam keputusan-keputusan tersebut. Inovasi yang diusulkan dari sebuah proyek dapat dirinci ke dalam pohon keputusan untuk menentukan apakah sasaran dari proyek tersebut realistis.

Diagram Venn (Venn diagrams)

Tujuan penggunaan teknik diagram Venn ini adalah untuk mengenal lebih jauh lagi keberadaan dan peranan berbagai lembaga dari luar masyarakat terhadap kehidupan di desa. Selain itu dengan teknik ini tim pelaksana pengkajian dapat memahami kegiatan-kegiatan berbagai lembaga tersebut serta hubungan yang terjadi antara lembaga menurut pemahaman masyarakat desa. Lingkaran-lingkaran ini diukur secara proporsional signifikansinya dalam organisasi baik bersinggungan atau tumpang tindih (*overlapping*) dengan tingkat keanggotaan atau berbagai keterkaitan yang ada. Setiap lingkaran dinamai sesuai dengan nama organisasinya. Seringkali diagram Venn bermanfaat untuk menunjukkan lingkaran mana yang merupakan peubah kunci, misalnya komposisi jender dari organisasi tersebut dan sebagainya.

Sketsa peta (Sketch maps)

Sketsa peta dapat digambar terutama berdasarkan observasi. Sketsa peta terutama bermanfaat dalam memahami sistem alam atau fisik dari sebuah lokasi pengkajian. Langkah sederhana dengan skala kasar dapat menghasilkan dugaan kuantitatif yang cukup bermanfaat untuk menggambarkan hal-hal seperti produksi per hektar, jarak ke sumber air dan kayu bakar atau lokasi berbagai kelompok tertinggal dalam sebuah komunitas.

Kalender musiman (Seasonal calendars)

Kalender musiman paling bermanfaat dalam menentukan kerangka waktu proyek dan kegiatan kelompok sasaran. Kalender musiman jika ditumpang-tindihkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk menentukan saat puncak kegiatan bekerja sehingga dapat menyarankan waktu optimal untuk melaksanakan tugas-tugas proyek. Misalnya, kalender tahunan terpisah dapat dibuat untuk menunjukkan variasi suhu dan curah hujan, siklus tanam berbagai komoditas, siklus beranak dari berbagai ternak, waktu migrasi dan tipe pekerja atau buruh berdasarkan jenis kelamin pada berbagai titik di tahun tersebut. Dengan menumpang-tindihkan hal-hal tersebut di atas, akan lebih mudah mengkoordinasikan jadwal proyek dengan siklus normal atau alami dari masyarakat setempat. Wawancara dan diskusi kelompok cukup bermanfaat dalam membuat kalender musiman.

Kalender harian penggunaan waktu (*Daily time-use calendars*)

Studi-studi kelayakan adalah yang terpenting dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan alokasi waktu anggota suatu rumah tangga (pria dan wanita) di setiap proyek. Dengan mengetahui pemakaian waktu harian tersebut, maka adapat diperoleh indikasi yang jelas mengenai apakah inovasi yang diusulkan di dalam proyek akan menambah beban kepada seluruh anggota keluarga atau hanya kepada wanitanya saja.

Gambaran ilustrasi dan lambang-lambang (*Pictorial and symbolic representation*)

Hal ini dapat digunakan bersama-sama dengan berbagai metode di atas. Sebagai pengganti data numerik, temuan-temuan disajikan melalui lukisan, lambang-lambang atau mungkin diperankan dalam suatu drama.

Studi Pendasaran (*Baseline Study*)

Tujuan utama dari studi pendasaran pada sebuah proyek adalah untuk mengumpulkan data dasar sehingga perbaikan atau dampak/manfaat yang terjadi akibat adanya proyek tersebut dapat diukur/dibandingkan. Studi pendasaran akan sangat bermanfaat pada waktu evaluasi proyek, baik evaluasi pertengahan maupun evaluasi akhir. Idealnya, studi pendasaran (dalam dimensi kerugian) seharusnya dibuat sebelum memformulasikan tujuan pada saat merancang proyek..

Pengukuran data dasar melibatkan kegiatan yang berurutan berikut yang diilustrasikan dengan beberapa contoh di bawah ini:

- (1) Menamai dimensi kerugian atau fenomena lain.
- (2) Menentukan berbagai dimensi sebagai peubah.
- (3) Membuat indikator-indikator yang dapat diukur dari peubah tersebut.
- (4) Membuat instrumen pengumpulan data pada fase dasar dan evaluasi proyek.
- (5) Membuat kategori skala peubah untuk penyajian data pada fase dasar dan studi dampak.

Contoh 1.

Nama Proyek: Kelemahan dalam Berorganisasi pada Masyarakat yang Terorganisasi

Definisi: Tingkat partisipasi kelompok sasaran dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang diformalkan

Indikator: - Persentase kelompok sasaran yang menjadi anggota organisasi

Persentase kelompok sasaran di dalam organisasi yang memiliki posisi kepemimpinan

- Jumlah keputusan kolektif yang ditentukan oleh kelompok sasaran di dalam satu periode waktu tertentu

- Persentase keputusan kolektif yang diambil oleh kelompok sasaran yang diberlakukan pada satu periode waktu tertentu

Instrumen data:

- Kuesioner yang disusun oleh kelompok sasaran
- Pemeriksaan catatan-catatan organisasi

- Observasi contoh dalam pertemuan kelompok
- Wawancara kelompok dengan contoh kelompok sasaran

Penyajian data:

- Diagram Venn yang menunjukkan liputan keorganisasian dari populasi sasaran
- *Pie chart* dari keputusan-keputusan yang diambil dibandingkan yang diberlakukan

Contoh 2.

Nama Proyek: Ketidakberdayaan di antara populasi sasaran

Definisi: Tingkat pengaruh yang diberikan oleh kelompok sasaran pada pelaku yang signifikan di lingkungan sosialnya.

Indikator:

- Proporsi keterwakilan terhadap otoritas publik yang telah berjalan baik.
- Kejadian kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh pegawai negeri
- Frekuensi kunjungan pegawai negeri kepada kelompok sasaran
- Frekuensi konsultasi dengan kelompok sasaran oleh pegawai negeri dan organisasi swasta

Pengumpulan data:

- Wawancara kelompok dengan kelompok sasaran
- Observasi peserta dan non-peserta untuk melihat pengalaman-pengalaman kelompok sasaran

Penyajian data:

- Data statistik yang menunjukkan kejadian dan frekuensinya pada satu satuan waktu
- Gambaran ilustrasi yang menunjukkan perubahan jumlah petugas yang berkunjung dan melakukan konsultasi dengan kelompok sasaran pada satu satuan waktu

Contoh 3

Nama Proyek: Ketidakamanan sosial ekonomi

Definisi: Tingkat minimum keamanan fisik yang terdiri dari tingkat minimum asupan kalori, pendapatan, perlindungan dan kesehatan

Indikator:

- Nilai kalori dari pangan harian yang dikonsumsi per orang
- Pendapatan tahunan yang diperoleh secara tunai atau natura per orang, per rumah tangga (berdasarkan ukuran keluarga)

- Jumlah hari kerja yang dibayar per tahun
- Kejadian sakit yang tidak diobati
- Ketahanan konstruksi rumah rumah (spesifik lokasi)
- Pemilikan barang-barang konsumsi yang dinilai oleh kelompok sasaran
- Pemilikan barang-barang kapital (produktif)
- Kemanan penyewaan (rumah dan kedudukan)
- Pemilikan lahan

Instrumen data:

- Jadwal wawancara
- Observasi peserta dan non-peserta
- Verifikasi catatan (misalnya registrasi lahan)
- Wawancara kelompok

Daftar Pustaka

- Beebe, J. 1985. Rapid Appraisal: The Evolution of The Concept and The Definition of Issues. USAID. Philippines. 28 pp.
- Bernard, A., Maclure and Loevensohn. 1988. Participatory Research in DRC. Working Group Paper. IDRC. 43pp.
- Cernea, M., ed. 1985. Putting People First: Sociological Variables in Rural Development, World Bank. Oxford
- Chambers, R. 1983. Rural Development: Putting the Last First. Longman, London. 1983.
- Conway, G.R. 1985. Rapid Rural Appraisal and Agro-ecosystem Analysis: A Case Study from Northern Pakistan. Centre for Environmental Technology, Imperial College of Science and Technology. London.
- Hildebrand, P. 1985. Combining Disciplines in Rapid Appraisal: The Sondeo Approach *in* Cernea, Putting People First: Sociological Variables in Rural Development, World Bank.
- Korten, D.C. 1980. Community Organization and Rural Development: A Learning Process Approach. Public Administration Review. September – October 1980.
- McSweeney, B.G. 1979. Collection and Analysis of Data on Rural Women's Time Use, *in* Zeidenstein, S. ed., Studies in Family Planning: Learning about Rural Women (Vol. 10. No. 11/12, Population Council, November – December 1979). Pp 379 – 383.

Salmen, L. F. 1987. Listen to The People: Participant – Observer Evaluation of Development Projects (Chapters 1 and 8). Oxford Press. New York.

Stephen, A. 1988. Participatory Monitoring and Evaluation. Handbook for Training Field Workers. FAO –UN – RAPP. Bangkok. Thailand.